

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Kecil Menengah (UKM) sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia dari sejak dahulu. Hal ini semakin dirasakan ketika krisis ekonomi melanda Indonesia, dimana peranan UKM sebagai landasan penting dalam menyediakan lapangan kerja terutama dari segi perekonomian, namun kebijakan pemerintah maupun pengaturan yang mendukungnya sampai sekarang dirasa belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan masih tingginya tingkat kemiskinan dan juga permasalahan pengangguran, yang disebabkan kurangnya tingkat kesempatan kerja di berbagai daerah.

Permasalahan serapan tenaga kerja industri yang rendah tersebut muncul disebabkan terdapat ketimpangan antara tingginya jumlah angkatan kerja dan masih kurangnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, dan seharusnya sudah menjadi tugas dari berbagai sektor perekonomian yang ada untuk menyerap para angkatan kerja tersebut. Salah satu sektor perekonomian yang selama ini dinilai paling berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian adalah sektor UKM. Dimana UKM berperan dalam sumbangan pengolahan (*Manufacturing*) dan juga berperan dalam menyumbang komoditi industri terhadap ekspor barang dan jasa.

Dalam konteks daya saing ekonomi daerah dan pengembangan ekonomi lokal, kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro,

kecil, dan menengah di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk. Walau diakui pula bahwa UKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di kategorikan rendah. Karena itu kebijakan bagi UKM bukan karena ukurannya yang kecil, tapi karena produktivitasnya yang rendah. Peningkatan produktivitas pada UKM, akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya.

Pendapat mengenai peran UKM dalam meminimalkan dampak sosial dari krisis ekonomi khususnya persoalan pengangguran dan hilangnya dampak sosial dari krisis ekonomi khususnya persoalan pengangguran dan hilangnya penghasilan masyarakat. Usaha kecil Menengah (UKM) sebagaimana yang berskala UU No.9 tahun 1995 dan Inpres No.10 tahun 1998 adalah usaha produktif yang berskala kecil dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dalam pembahasan ini lembaga-lembaga keuangan formal dan non formal sangat dibutuhkan peranannya untuk mendorong pelaku UKM untuk meningkatkan perekonomian pemerintah.

Permintaan tenaga kerja UKM tidak bisa dilepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti Modal, Jumlah Unit Usaha, Aset, dan Omset. Jumlah unit usaha pada usaha kecil dimana pada tahun 2011 totalnya 4.366 unit, hingga pada tahun 2012 menjadi 4.382 unit. Sedangkan untuk Modal kecil dari tahun ke tahun Modal selalu mengalami peningkatan, dimana dari tahun 2011 sebesar

2.749.468.317 milyar rupiah hingga tahun 2012 sebesar 2.749.488.224 milyar rupiah. Dan terakhir nilai Penyerapan Tenaga Kerja UKM pada tahun 2011 sejumlah 245.489 jiwa. Kemudian di Tahun 2012 sejumlah 257.311 jiwa.

Modal sangat berperan penting dalam kegiatan UKM, karena bertujuan untuk meningkatkan produktifitas lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu dengan yang lainnya. Dengan begitu kesempatan kerja semakin meningkat sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (Karib 2012:60).

Kemudian dengan adanya peningkatan modal pada suatu Usaha Kecil Menengah (UKM), juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan adanya peningkatan modal maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada usaha kecil menengah tersebut. (Mazt,2003).

Berikut adalah data perkembangan jumlah unit usaha terhadap tenaga kerja:

Tabel 1.1

Data Perkembangan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tahun	Tenaga Kerja	(%)	Jumlah unit usaha	(%)
2011	245.489	-	4.366	-
2012	257.311	4,815694	4.382	4,282
2013	257.669	0,139131	4.393	4,293
2014	259.440	0,687316	4.445	4,345
2015	261.051	0,620953	4.463	4,363

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung, (Data Diolah)

Berdasarkan data tersebut dapat kita lihat perkembangan jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja pada tahun 2012 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan, namun dilihat secara pertumbuhannya dari tahun 2012 hingga tahun

2015 nilai ini tidak sebanding antara pertumbuhan jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerja yang ada.

Aset sangat berperan penting dalam kegiatan UKM. Semakin besar aset masuk maka akan mempermudah jalannya sektor UKM untuk mengembangkan usahanya agar lebih maju. Aset memiliki fungsi dan memiliki nilai ekonomis yang terkait dengan pemanfaatan tertinggi dan terbaik, serta dapat menghasilkan pendapatan dari pengoperasian properti. Oleh karenanya kegunaan dan fungsi aset dalam kegiatan UKM. (Budisusilo 2005:37).

Apabila nilai Omset lebih tinggi seharusnya dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi sehingga para pelaku unit usaha bisa mengembangkan bisnisnya lebih besar lagi, sehingga diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Pengukuran perlu dibandingkan dengan pencapaian kinerja tahun sebelumnya sebagai *Progress report* kinerja organisasi yang bersangkutan. Sebagai perbandingan disajikan capaian kinerja Tahun 2011-2014, target tingkat pengangguran terbuka adalah target prioritas yang ditetapkan RPJMD Kota Bandung Tahun 2011-2013 dan juga RPJMD Kota Bandung Tahun 2013-2018. Realisasi 2011-2014 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Bandung Tahun 2011-2014

Uraian	TPT (%/Tahun)			
	2011	2012	2013	2014
Realisasi	10,34	9,17	10,98	8,05
Meningkat	-	-	1,81	-
Menurun	3,41	1,71	-	2,93

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung, diolah

Setiap tahun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Bandung terus mengalami penurunan berarti Pemerintah Kota Bandung sedikitnya telah berhasil memberikan peluang kesempatan kerja pada masyarakat Kota Bandung, hanya pada tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi peningkatan pengangguran terbuka Kota Bandung mencapai 1,81 persen.

Tabel 1.3
Jumlah Pengangguran dan Angkatan Kerja Kota Bandung Tahun 2011-2014

Uraian	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Jumlah Pengangguran	116.798	107.384	129.142	95.971
Jumlah Bekerja	1,012,946	1,064,167	1,047,235	1,096,799
Jumlah Angkatan Kerja	1.129.744	1.171.551	1.176.377	1.192.770

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung

Jumlah pengangguran di Kota Bandung dari Tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 terus mengalami penurunan, sebaliknya jumlah penduduk bekerja dan angkatan kerja semakin meningkat setiap tahunnya. Jika di tahun 2011 jumlah pengangguran sebesar 116.798, hingga tahun 2012 jumlah pengangguran mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 107.384, akan tetapi di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 129.142, dan kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan jumlah pengangguran kembali sebesar 95.971. Jumlah penduduk yang bekerja di Kota Bandung pada tahun 2011 hingga tahun 2014 mengalami kenaikan di tahun 2011 sebesar 1.012.946 dan pada tahun 2014 sebesar 1,096,799. Kemudian jumlah Angkatan Kerja di Kota Bandung dari tahun 2011 hingga tahun 2014 mengalami kenaikan secara stabil, yaitu pada tahun 2011 sebesar 1.129.744 dan pada tahun 2014 sebesar 1.192.770.

Data tersebut menggambarkan bahwa kenaikan pencari kerja digunakan sebagai cerminan atau acuan dalam peningkatan tenaga kerja dalam mengatasi jumlah pengangguran di Kota Bandung, hal tersebut disebabkan kenaikan jumlah tenaga kerja yang diikuti dengan kenaikan pencari kerja yang mengakibatkan pengangguran yang tidak terlalu besar, namun permasalahan pengangguran ini dapat diatasi, dilihat dari kontribusi UKM yang mampu menyerap tenaga kerja rata-rata lebih dari 90 persen setiap tahunnya dari total penduduk yang bekerja, apabila terus dikembangkan UKM mampu menjadi wadah penyerapan tenaga kerja sebagai salah satu pengurangan angka pengangguran di Kota Bandung.

Tabel 1.4

Jumlah Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2011-2014

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1	Pertanian, pertambangan dan galian	3.381	10.540	255.641	180,998
2	Industri pengolahan	251.166	261.794	28.074.055	30.755,95
3	Listrik, Gas dan Air	2.201.593	2.608.429	3.185.681	142,71
4	Perdagangan besar, rumah&hotel	369.161	377.626	55.212.099	40.412,18
5	Angkutan, Pergudangan, Komunikasi	11.841.320	13.854.501	17.333.449	10.315,60
6	Keuangan asuransi, usaha persewaan	230.375	210.078	8.561.178	7.320,27
7	Jasa Kemasyarakatan	158.863	204.129	11.480.479	1.274,38
8	Jumlah	1.012.946	1.064.167	1.241.025	1.203.107

Sumber : Statistik Kota Bandung 2011-2014, diolah

Berdasarkan tabel perkembangan jumlah penyerapan tenaga kerja di atas, secara keseluruhan penyerapan tenaga kerja pada masing-masing sektor

mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan total penduduk yang mencari kerja pada tabel 1.2. Pada tahun 2011 pada sektor pertanian dan pertambangan senilai 197.191,95 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 sebesar 100.230,433 dari total angkatan kerja.

Sedangkan bila dilihat perkembangannya menurut sektor atau lapangan pekerjaan utama terjadi fluktuasi. Pada sektor Industri Pengolahan tahun 2011 sebesar 251.166 jiwa. Kemudian sektor Listrik, Gas dan Air pada tahun 2011 sebesar 2.201.593 jiwa kemudian dari tahun 2011 hingga tahun 2014 mengalami kenaikan secara signifikan. Sektor perdagangan, rumah dan hotel pada tahun 2011 sebesar 369.161 jiwa kemudian mengalami kenaikan di tahun 2012 sebesar 377.626 jiwa. Sektor Angkutan, perdagangan dan komunikasi pada tahun 2011 sebesar 11.841.320 jiwa, dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2013 tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 10.315,60 jiwa. Sektor keuangan asuransi dan persewaan pada tahun 2011 sebesar 250.375 jiwa dan mengalami fluktuasi hingga tahun 2014.

Sesuai fakta dan kondisi yang ada perekonomian di Kota Bandung didominasi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Aktivitas usaha-usaha ekonomi masyarakat dominan berskala kecil hingga menengah sementara usaha berskala besar relatif hanya berjumlah sedikit (Heatubun, 2008: 26). Sedangkan menurut Purwanto (2013), saat ini Usaha Kecil Menengah selanjutnya disebut dengan UKM merupakan salah satu usaha yang strategis untuk mempercepat pertumbuhan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak dan sebagai wadah kegiatan usaha bersama bagi produsen maupun konsumen. Dimana

UKM memegang peranan penting dalam ekonomi di Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha (*establishment*) maupun dari segi penciptaan lapangan kerja.

Berdasarkan dengan beberapa penjelasan mengenai tingkat pengangguran yang menurun setiap tahunnya tetapi diiringi pula dengan fluktuasi atau naik turunnya para pencari kerja menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja yang tidak terlalu besar dan pengangguran tetap menjadi masalah pembangunan ekonomi di Kota Bandung. Mengingat kontribusi UKM yang besar dalam pembentukan nilai investasi, jumlah unit usaha, aset dan omset dari proporsi total yang ada di Kota Bandung, secara garis besar kondisi UKM dapat menjadi sektor yang potensial untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Maka Judul Penelitian ini adalah ***“Pengaruh Modal, Jumlah Unit usaha, Aset, dan Omset Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Bandung Periode 2011-2015”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang pengangguran merupakan salah satu permasalahan di Kota Bandung yang menggambarkan bahwa setiap tahunnya Kota Bandung mengalami penurunan pengangguran yang diikuti fluktuasi atau naik turunnya pencari kerja, hal ini menyebabkan pengangguran masih menjadi permasalahan di Kota Bandung. Maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh variabel Modal, Jumlah Unit usaha, Aset, dan Omset UKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandung secara Parsial dan Simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian data yang diperoleh dan dikaji, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh variabel Modal, Jumlah Unit Usaha, Aset, dan Omset UKM terhadap variabel penyerapan tenaga kerja UKM di Kota Bandung secara parsial dan silmultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang penyerapan tenaga kerja UKM dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti Modal, jumlah unit usaha aset, dan omset, berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja UKM di Kota Bandung.
2. Bagi Pemerintah Daerah membantu dalam mengambil kebijakan dalam membantu memajukan pembangunan ekonomi melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja sebagai realisasi pengurangan permasalahan pengangguran di Kota Bandung.
3. Sebagai acuan bagi mahasiswa dan koleksi perpustakaan yang dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang berkaitan- dengan penelitian dalam bidang penyerapan tenaga kerja, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja UKM.